

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Penelitian

Dewasa ini, Media Sosial merupakan media untuk berinteraksi satu sama lain biasanya dilakukan secara *online* atau pada dasarnya membutuhkan jaringan internet, yang berarti memungkinkan setiap penggunanya saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial terus berkembang dari sisi jenis dan fungsi. Seiring perkembangan zaman, penggunaan media sosial juga berkembang dari tahun-ketahun. Kini menjadi hal yang lumrah bahkan menjadi kebutuhan masyarakat untuk mencari relasi, sarana komunikasi publik, baik lembaga maupun perusahaan, berbisnis, bahkan membangun citra diri yang ia inginkan. Perubahan komunikasi konvensional menjadi modern dan serba digital menjadikan semakin pesatnya perkembangan teknologi. Perkembangan semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telepon seluler.

Penggunaan akun *alter ego* pada setiap platform digital media sosial membuat banyak orang jadi bisa lebih leluasa untuk menemukan identitas lainnya selain di dunia yang aslinya yang artinya kegiatan ini dilakukan secara sadar oleh pengguna dan identitas inilah yang sebenarnya yang diinginkan oleh pengguna itu sendiri terlepas perbedaan kepribadian yang terjadi pada kehidupannya. Penggunaan bahasa *alter ego* atau kepribadian ganda secara gamblang artinya mempunyai konotasi yang tidak begitu baik sebab akan merujuk pada suatu tindakan yang akan mendominasi pikiran tersebut yang nantinya akan mempunyai

penyakit yang lebih parah contohnya *skizofernia* bahkan dalam suatu kejadian yang bisa dikatakan unik bahwa orang yang memiliki *alter ego* ini seperti akan amnesia dengan memori yang akan hilang saat dia beralih pada sisi yang lain, dia akan merasa tidak sadar dengan apa yang dilakukan sebelumnya. Tentunya fenomena ini akan sedikit berbeda dengan mereka yang menggunakan akun *alter ego* namun mereka yang menggunakan akun *alter ego* ini mereka secara sadar menjadi “orang lain” yang sebenarnya mereka inginkan.

Uniknya penggunaan *alter ego* ini sangat begitu ramai karena banyak sekali akun-akun di *twitter* yang mulai mengecap dirinya sendiri dengan “*alter*”, hal ini tentunya menjadi sebuah fenomena yang asyik untuk disimak, seperti yang kita ketahui bahwa memang umur platform *twitter* sendiri belum begitu lama tapi setiap hal yang terjadi di *twitter* selalu menjadi *trending topic* dan viral. Peneliti rasa akun-akun *alter* ini sudah ada sejak lama namun populernya istilah *alter ego* ini bisa dipastikan tahun 2020 yang lalu

Kebebasan berekspresi di media sosial mulai memperlihatkan dimensi yang berbeda. Media sosial sudah semakin dikenal diberbagai kalangan. Awal mula media sosial itu hadir diawali dengan kemunculan internet yang menjadi penghubung. Sementara di awal perkembangannya, kehadiran jaringan Internet dirintis oleh kelompok akademis atau mahasiswa dan ilmuwan yang memiliki ketertarikan dalam kegiatan seputar teknologi komputer dan radio. Para akademis dan ilmuwan tersebut melakukan berbagai percobaan dan penelitian di universitas dan lembaga pemerintah yang berhubungan dengan teknologi telekomunikasi, khususnya komputer serta jaringannya. Sehingga pada awalnya internet hadir

sebagai bagian dari proses pendidikan yang berfungsi dalam memudahkan pertukaran data dan informasi. Internet semakin mewabah, nyaris semua pihak yang berkecimpung di internet memiliki alamat surat elektronik (*email*). Munculnya sejumlah situs jejaring sosial atau media sosial juga memberi warna tersendiri.

Hal ini menyebabkan merebaknya *netizen* mulai berbondong-bondong menggunakan dua akun sekaligus atau bahkan lebih dari satu yang membuat identitas-identitas lainnya. Penggunaan akun *alter ego* ini disatu sisi memberikan efek percaya diri yang tidak pernah di dapatkan oleh penggunanya pada dunia nyata, sedangkan di dunia maya banyak orang lain yang tidak tahu identitas pengguna yang akhirnya “pengguna” ini dapat seenaknya membuat tweet yang sembarang sesuai dengan keinginan hati, selain itu juga penggunaan akun *alter ego* sendiri seperti ingin menemukan jati diri yang berbeda atau bahkan mungkin hal yang diinginkan selama ini. Pengguna dengan bermacam-macam identitas bisa banyak kita temui dalam fenomena *alter ego* ini entah untuk sekedar iseng saja, mengeluarkan opini atas ketidak puasan atas sesuatu, akun *buzzer*, akun yang digunakan untuk menjual diri dan segala macamnya

Twitter sebagai salah satu media sosial juga menjadi fenomena yang banyak digunakan oleh seluruh kalangan di dunia sebagai media untuk bersosialisasi secara luas dan tak terbatas. Di Indonesia pun eksistensi media sosial *twitter* menduduki peringkat ke-3 dari 5 negara yang dianggap paling banyak menggunakan media sosial *twitter*. *Twitter* menjadi salah satu situs media sosial yang paling sering dikunjungi dari 10 situs media sosial di internet.

Walaupun pada awal mula kemunculan media sosial twitter ini mendapat banyak kritik, karena hanya dapat memuat pesan pendek. Namun, dengan kritikan yang dilontarkan warga net tersebut menjadikan *twitter* salah satu media sosial yang memiliki kekuatan dengan format ringkasnya pada saat ini. Fitur *twitter* yang menjadi wadah untuk menyebar luaskan informasi hanya dengan satu klik yang bernama *retweet* dapat membuat sebuah informasi tersebar secara luas dan dapat dilihat oleh khalayak pengguna *twitter* yang saling berhubungan dengan menggunakan fitur *follow* atau mengikuti akun-akun *twitter* lain yang ingin diikuti. *Twitter* juga terbukti efektif sebagai media informasi komersial maupun non komersial. Fungsi *twitter* tidak hanya dapat digunakan untuk berinteraksi dengan teman tetapi dengan orang yang kita idolakan pun *twitter* dapat menjadi media yang tepat untuk berinteraksi dengan idola penggunanya. *Twitter* juga tetap banyak dijadikan tempat untuk melakukan pem-bullyan dan meja diruang untuk penyampaian *hate comment* terhadap orang biasa ataupun selebriti yang dapat terjadi terhadap siapapun.

Penggunaan akun *alter ego* sendiri mampu membuat *trend* sendiri, khususnya bagi para pengguna *twitter* di Kabupaten Garut. Peneliti melihat sebuah fenomena yang begitu menarik sebab selama ini ada hal yang mesti dijaga atau bahkan menjadi sebuah hal pribadi sendiri. Peneliti melihat bahwa pengguna akun *alter ego* bukan semata-mata hanya “menggunakan” saja tapi lebih kepada ada satu hal keresahan yang ingin disampaikan tapi takut untuk memakai jati diri yang asli untuk menghindari hal yang tidak diinginkan nantinya, tujuan orang-orang menggunakan akun *alter* mempunyai tujuan yang berbeda-beda entah

itu masalah politik, memalsukan profil dengan mengaku sebagai orang lain, menyalurkan hasrat seksualnya, dsb. Dilihat dari penggunaan yang berbeda ini membuat peneliti merasa bahwa penggunaan akun *alter ego* di Kabupaten Garut memandakan pemikiran warga Garut sudah mulai terbuka mengenai perkembangan teknologi sebagai media penyalur keresahan, walaupun dalam praktiknya masih ada beberapa gangguan atau bahkan *miss communication* dalam penyampaian pesann yaitu sendiri



Gambar 1.1 :profil twitter dari @foodfetish

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, mengenai kajian penelitian sebelumnya tentang “Fenomena Akun Pseudonym Di Kalangan Pengguna Twitter Kota Makasar” penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena karakternya yang tersembunyi dibelakang nama misterius yang mengundang rasa penasaran orang banyak. Bila sang pemilik akun (kelompok yang menggerakkan akun tersebut)

mampu mengolah tweet dengan strategi khusus yang makin mengundang rasa ingin tahu, penasaran dan rasa suka 10 orang banyak maka potensi untuk jadi pesohor juga semakin besar (Gassing, 2013). Penelitian ini bertujuan memahami secara spesifik mengenai motif, strategi, hambatan dan keuntungan yang diperoleh dari para admin dalam proses pengelolaan akun-akun dengan menggunakan identitas samaran. Peneliti merasa penelitian ini mempunyai kesamaan antara objek yang diteliti sebab akun *pseudonym* sendiri maksudnya adalah nama samaran atau akun kedua setelah akun asli yang sering digunakan.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa, keberadaan akun *pseudonym* di pengguna twitter kota Makassar antara lain, disebabkan banyak pengguna yang menganggap bahwa dengan akun *pseudonym* mereka dapat berekspresi dan berkreasi lebih bebas tanpa harus takut dikomentari ataupun tidak perlu sulit untuk beradaptasi dengan kondisi forum di twitter selain itu juga dikarenakan kesuksesan yang telah dicapai oleh akun-akun *pseudonym* yang telah terlebih dahulu mengambil start, membuat para pengguna lainnya tertarik untuk memperoleh kesuksesan yang sama. Hasil lain juga diperoleh dengan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh para pengelola akun *pseudonym* ini dalam meningkatkan jumlah pengikut adalah dengan memanfaatkan masing-masing karakter yang mereka ciptakan. Selain dengan kemudahan yang diperoleh dari bersembunyi dibalik sebuah nama samaran, tentu para pengelola akun-akun ini juga memiliki tantangan selama proses pengelolaannya antara lain harus memiliki kreatifitas yang lebih dan harus lebih jeli dalam memanfaatkan situasi.

Adapun alasan peneliti memilih objek penelitian tentang makna fenomenologi alter ego di media sosial *Twitter*, dikarenakan bahwa peneliti ingin mendapatkan hasil dari motif, tindakan, dan makna pengguna akun alter ego di *twitter*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menetapkan judul **Makna Fenomenologi Alter Ego di Sosial Media *Twitter* (Analisis Fenomenologi Alter Ego pada media sosial *twitter* di Kabupaten Garut)**

1.2 Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi alter ego dalam media sosial *twitter* di Kabupaten Garut.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana motif yang ditunjukkan oleh pengguna akun alter ego di sosial media *twitter* di Kabupaten Garut?
2. Bagaimana tindakan yang ditunjukkan oleh pengguna akun alter ego di sosial media *twitter* di Kabupaten Garut?
3. Bagaimana makna yang ditunjukkan oleh pengguna akun alter ego di sosial media *twitter* di Kabupaten Garut?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan motif, tindakan, makna tentang pengguna akun alter ego pada pengguna *twitter* di Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang:

1. Untuk mengetahui motif yang ditunjukkan oleh pengguna akun alter ego di sosial media twitter di Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui tindakan yang ditunjukkan oleh pengguna akun alter ego di sosial media twitter di Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui makna yang ditunjukkan oleh pengguna akun alter ego di sosial media twitter di Kabupaten Garut

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan dapat diperoleh manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam perkembangan teori fenomenologi, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada Ilmu Komunikasi terutama pemahaman tentang Teori fenomenologi.

3. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti

Sebagai bentuk hasil dari masa perkuliahan untuk mengetahui kemampuan dalam memahami teori fenomenologi.

1.4.2.2 Bagi pengguna media sosial *twitter*

Kegunaan penelitian ini untuk memberikan gambaran bagaimana tentang alter ego dalam media sosial *twitter*, serta dapat memetik hal positifnya untuk menggunakan media sosial dengan lebih bijak walaupun itu adalah akun alter.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan teori dan paradigma yang berbeda agar dapat menambah keragaman penelitian bagi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut serta Fakultas dan Universitas lainnya.